

Perdagangan Tiongkok-ASEAN Adalah Stabilisator Perdagangan Luar Negeri Tiongkok

2018-02-01 11:39:36 CRI

Menurut data yang diumumkan situs web Kementerian Perdagangan Tiongkok baru-baru ini, volume perdagangan Tiongkok-ASEAN pada tahun 2017 mencapai US\$514,8 juta, atau meningkat 13,8 persen dibandingkan tahun 2016, dengan demikian tingkat pertumbuhannya telah melampaui volume perdagangan Tiongkok dengan UE dan AS. Pakar Kemdag Tiongkok Yuan Bo dalam wawancara dengan wartawan CRI berpendapat bahwa dalam pemulihan ekonomi dunia pada tahun 2017, pembangunan Zona Perdagangan Bebas Tiongkok-ASEAN, pembangunan inisiatif 'Satu Sabuk Satu Jalan' dan kerja sama Sungai Mekong-Lancang merupakan faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan volume perdagangan Tiongkok-ASEAN secara besar-besaran. Dia berpendapat bahwa perdagangan Tiongkok-ASEAN adalah stabilisator perdagangan luar negeri Tiongkok.

Berbicara tentang perkembangan perdagangan Tiongkok-ASEAN pada masa depan, Yuan Bo menekankan bahwa tahun 2018 adalah sebuah tahun yang krusial. Pertama, tahun 2018 merupakan peringatan 15 tahun pembentukan kemitraan strategis Tiongkok-ASEAN, kedua pihak sedang berupaya menyusun 'Visi Kemitraan Strategis Tiongkok-ASEAN Tahun 2030', demi menyinergikan strategi perkembangan masing-masing; kedua, 1 Januari 2018 merupakan batas waktu terakhir bagi Tiongkok dan enam negara anggota ASEAN termasuk Brunei Darussalam, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand dan Singapura untuk melaksanakan rencana penurunan pajak di Zona Perdagangan Bebas Tiongkok-ASEAN serta mewujudkan liberalisasi perdagangan secara menyeluruh; dan ketiga, tahun 2018 juga merupakan tahun krusial bagi perundingan RCEP yang disponsori oleh ASEAN. Jika perundingan berlangsung sukses, maka perdagangan Tiongkok-ASEAN juga akan mencapai pertumbuhan yang luar biasa.